



**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA
DIDIK DITINJAU DARI GAYA BELAJAR PADA MATERI
ARITMETIKA SOSIAL KELAS VII MTs QITA MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
DELIA DWI ARSITA
NPM 218.01.07.2.012**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
OKTOBER 2022**

ABSTRAK

Arsita, Delia Dwi. 2022. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Ditinjau dari Gaya Belajar pada Materi Aritmetika Sosial Kelas VII MTs QITA Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Sikky El Walida, S.Si., M. Pd; Pembimbing II: Alifiani, S. Pd., M. Pd.

Kata-Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Gaya Belajar, Materi Aritmetika Sosial

Kemampuan berpikir kritis matematis sangat diperlukan peserta didik agar lebih mudah dalam menyelesaikan soal atau permasalahan yang berkaitan dengan matematika. Dalam pembelajaran matematika, salah satu hal yang berpengaruh adalah gaya belajar. Perbedaan gaya belajar peserta didik akan mempengaruhi cara yang digunakan dalam menyelesaikan masalah matematis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara peserta didik dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar dan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik ditinjau dari gaya belajar pada materi Aritmetika Sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII Madrasah QITA. Peneliti memilih tiga subjek penelitian secara *purposive sampling* berdasarkan skor angket tertinggi dari setiap gaya belajar. Prosedur pengumpulan data yaitu menggunakan angket, tes, dan wawancara dengan instrumen soal tes kemampuan berpikir kritis, angket gaya belajar, dan pedoman wawancara. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan hasil tes kemampuan berpikir kritis dengan hasil wawancara.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Subjek dengan gaya belajar visual menyelesaikan soal dengan cara menuliskan kembali yang diketahui dan ditanya. Subjek dengan gaya belajar auditorial menyelesaikan soal dengan cara menuliskan kembali diketahui dan ditanya dari soal secara rinci dan tepat, menuliskan langkah dasar yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, menyusun strategi yang akan digunakan untuk menjawab soal, dan mengoperasikan yang diketahui ke dalam rumus yang sudah ditentukan tetapi tidak menuliskan kesimpulan. Sedangkan subjek dengan gaya belajar kinestetik menyelesaikan soal dengan cara menuliskan kembali diketahui dan ditanya dari soal secara rinci dan tepat, menuliskan langkah dasar yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, menyusun strategi yang akan digunakan untuk menjawab soal, mengoperasikan yang diketahui ke dalam rumus yang sudah ditentukan, dan menuliskan kesimpulan. Subjek dengan gaya belajar visual memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis rendah karena hanya mampu memenuhi satu indikator, subjek dengan gaya belajar auditorial memiliki kemampuan berpikir kritis sedang karena mampu memenuhi empat indikator, dan subjek dengan gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi karena mampu memenuhi lima indikator.

ABSTRACT

Arsita, Delia Dwi. 2022. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Ditinjau dari Gaya Belajar pada Materi Aritmetika Sosial Kelas VII MTs QITA Malang*. Skripsi, Mathematics Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education University Islam Malang. Pembimbing I: Sikky El Walida, S.Si., M. Pd; Pembimbing II: Alifiani, S. Pd., M. Pd.

Keyword: *Critical Thinking Skill, Learning Style, Social Arithmetic Material*

The ability to think critically mathematically is needed by students to make it easier to solve questions or problems related to mathematics. In learning mathematics, one of the influential things is learning style. Differences in student learning styles will affect the methods used in solving mathematical problems.

The purpose of this study is to describe the way students solve critical thinking skills in terms of learning styles and to describe the level of students' critical thinking abilities in terms of learning styles in Social Arithmetic material. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive research type. The source of the data in this study were students of class VII Madrasah QITA. The researcher chose three research subjects by purposive sampling based on the highest questionnaire scores for each learning style. The procedure for collecting data is using questionnaires, tests, and interviews with critical thinking ability test items, learning styles questionnaires, and interview guidelines. Data validation in this study used technical triangulation, namely by comparing the results of tests of critical thinking skills with the results of interviews.

Based on the results of the data analysis that has been done, the following conclusions are obtained. Subjects with a visual learning style solve problems by rewriting what is known and asked. Subjects with an auditory learning style solve problems by writing back what is known and asked about the questions in detail and precisely, writing down the basic steps used to solve the problem, developing strategies to be used to answer questions, and operating what is known into a predetermined formula but do not write conclusions. Whereas subjects with kinesthetic learning styles solve problems by writing back what is known and being asked from the questions in detail and precisely, writing down the basic steps used to solve problems, developing strategies to be used to answer questions, operating what is known into a predetermined formula, and write a conclusion. Subjects with a visual learning style have a low level of critical thinking ability because they are only able to fulfill one indicator, subjects with an auditory learning style have moderate critical thinking skills because they are able to fulfill four indicators, and subjects with a kinesthetic learning style have high critical thinking skills because they are able to fulfill five indicators .

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan memegang kontribusi penting dalam kehidupan manusia.

Yusuf (2018:17) mengemukakan bahwa dengan adanya pendidikan, manusia dapat berkembang ke arah yang lebih baik, lebih maju, berkualitas dan dapat mengetahui, dan memahami hal-hal baru. Pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal dilaksanakan di lingkungan sekolah, sedangkan pendidikan non formal dilaksanakan di luar lingkungan sekolah. Pendidikan memiliki hubungan erat dengan pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa (Ihsanudin, 2019:3). Dalam pembelajaran di sekolah terdapat beberapa mata pelajaran antara lain yaitu matematika. (Anwar, 2018:365) yang mengemukakan bahwa matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memiliki peranan penting baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Mata pelajaran matematika dapat ditemukan di semua jenjang pendidikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif dan kemampuan bekerja sama (Erleni & Fitri, 2016:2010). Menurut Permendikbud Tahun 2018, tujuan pembelajaran matematika adalah menggunakan pola sebagai penyelesaian masalah, menggunakan penalaran, melakukan manipulasi matematika, menganalisis masalah, mengomunikasikan gagasan, menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap.

Menurut Sulistiani & Masrukan (2016:606), matematika memiliki peranan penting dalam membentuk dan mengembangkan keterampilan berpikir nalar, logis, sistematis dan kritis. Pembelajaran matematika yang berkembang saat ini menuntut keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan menuntut keterampilan peserta didik untuk mengolah data yang diberikan. Keterampilan dalam pembelajaran matematika tidak hanya kemampuan berhitung, tetapi juga keterampilan yang mengembangkan kemampuan berpikir.

Berpikir adalah sebuah proses yang menghasilkan pengetahuan. Menurut Purwanto (dalam Komariyah & Laili, 2020:56), berpikir merupakan suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Berpikir sangat penting dalam menyelesaikan setiap masalah. Menurut Sagala (dalam Komariyah & Laili, 2020:55), berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang bila dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Salah satu berpikir yang harus dimiliki oleh semua orang yaitu berpikir kritis.

Menurut Lai (dalam Safrida, dkk., 2018:11), berpikir kritis memuat keterampilan menganalisis, mensintesis argumen, mengevaluasi informasi, menarik kesimpulan menggunakan penalaran deduktif dan induktif, dan menyelesaikan permasalahan. Prameswari, dkk. (2018:745) menyebutkan bahwa berpikir kritis merupakan berpikir kompleks, berpikir secara logis, dan bertujuan untuk membuat keputusan yang rasional, melalui proses ilmiah yang sistematis meliputi menganalisis, memahami permasalahan dan pemecahannya,

menyimpulkan, dan mengevaluasi. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan dengan mudah menyelesaikan masalah yang diberi oleh guru.

Pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah (Julian & Suparman, 2019:239). Berpikir kritis dalam memecahkan masalah dapat memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan bekerja. Dalam matematika, kemampuan berpikir kritis matematis sangat diperlukan. Glaser (dalam Hendriana,dkk., 2017:96), menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis matematis memuat kemampuan dan disposisi yang dikombinasikan dengan pengetahuan awal, penalaran matematis, dan strategi kognitif untuk menggeneralisasi, membuktikan, dan menilai situasi matematis secara reflektif. Dengan memiliki kemampuan berpikir kritis matematis, peserta didik akan lebih mudah dalam menyelesaikan soal atau permasalahan yang berkaitan dengan matematika. Dengan berpikir kritis matematis, peserta didik akan memahami permasalahan yang ada sehingga peserta didik mampu membuktikan dan membuat kesimpulan atas permasalahan yang diberikan.

Kemampuan berpikir kritis setiap peserta didik berbeda karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda (Yanti, 2018:31). Gaya belajar dapat mempengaruhi pembelajaran matematika di semua materi. Kunci dari keberhasilan dalam pembelajaran adalah dengan peserta didik dapat memahami gaya belajarnya dan menerapkannya dalam pembelajaran. Menurut Ghufron (dalam Ahmad, 2020:3), gaya belajar adalah sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang

untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar penting diketahui baik guru ataupun siswa. Jika peserta didik mengetahui tentang gaya belajar yang dimiliki maka peserta didik akan mampu mengidentifikasi dan menggunakan teknik belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya sehingga dapat menghasilkan pemahaman akan materi pembelajaran secara maksimal.

Gaya belajar, menurut Lucky (Wijayanti, dkk., 2019:70), dibagi menjadi tiga jenis gaya, yaitu: gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Wahyudin (2016:109), mengungkapkan bahwa gaya belajar visual yaitu gaya belajar yang menitikberatkan pada ketajaman penglihatan; gaya belajar auditori yaitu gaya belajar yang mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya; sedangkan gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar yang mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu untuk memberikan informasi agar bisa mengingatnya.

Gaya belajar mempengaruhi pemahaman semua materi pembelajaran yang ada di sekolah. Salah satunya yaitu materi aritmetika sosial. Aritmetika sosial merupakan salah satu cabang matematika. Aritmetika sosial memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena aritmetika sosial merupakan materi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perekonomian dan perdagangan. Paramitha (dalam Mayang, dkk., 2018:61) menjelaskan bahwa aritmetika sosial merupakan bagian dari matematika yang membahas tentang perhitungan dalam perdagangan dan kehidupan sehari-hari.

Materi aritmetika sosial meliputi harga jual, harga beli, untung, rugi, diskon, bruto, neto, dan tara, bunga tabungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di MTs Qita diperoleh informasi bahwa peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis matematis yang berbeda-beda. Peserta didik kurang mampu dalam mengaitkan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan soal aritmetika masih kurang, meskipun setiap pembelajaran guru sudah memberikan latihan soal dan menjelaskan dengan bahasa sehari-hari. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai harian peserta didik yang masih belum semua memiliki nilai di atas rata-rata. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 60 sedangkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Gaya belajar yang dimiliki peserta didik kelas VII ini cenderung pada gaya belajar kinestetik. Dilihat dari setiap pembelajaran peserta didik tidak bisa jika hanya dijelaskan materi, peserta didik akan memahami materi jika ada media pembelajaran dimana peserta didik dapat melihat dan melakukan kegiatan sesuai dengan materi yang dijelaskan. Jadi setiap pembelajaran guru harus membawa media yang peserta didik dapat lakukan.

Beberapa penelitian terkait kemampuan berpikir kritis dan gaya belajar telah dilakukan, antara lain oleh Nuryanti, dkk. (2018), Ismiati, dkk. (2021), dan Hidayah, dkk. (2020). Penelitian oleh Nuryanti, dkk. (2018) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir siswa masih rendah. Penelitian oleh Ismiati, dkk. (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. Penelitian oleh Hidayah, dkk. (2020) menunjukkan

bahwa siswa dengan gaya belajar kinestik memiliki kemampuan berpikir kritis lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada variabel, metode penelitian, subjek penelitian, dan juga materi.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan, maka diperlukan kajian lebih mendalam tentang analisis kemampuan berpikir kritis yang ditinjau dari gaya belajar pada materi Aritmetika Sosial. Dengan demikian, akan dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Ditinjau dari Gaya Belajar pada Materi Aritmetika Sosial”

1.2 Fokus dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini lebih difokuskan pada analisis kemampuan berpikir kritis yang ditinjau dari gaya belajar pada materi Aritmetika Sosial. Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dinyatakan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana cara peserta didik MTs QITA dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar pada materi Aritmetika Sosial?
2. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik MTs QITA ditinjau dari gaya belajar pada materi Aritmetika Sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan cara yang dilakukan peserta didik MTs QITA dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar pada materi Aritmetika Sosial.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik MTs QITA ditinjau dari gaya belajar pada materi Aritmetika Sosial.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu mampu memberi kontribusi dalam pembelajaran matematika tentang cara yang digunakan peserta didik MTs QITA dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar pada materi aritmetika sosial dan juga tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang kemampuan berpikir kritis pada materi Aritmetika Sosial ditinjau dari gaya belajar, sehingga peneliti selanjutnya mampu menciptakan ide-ide yang lebih kreatif.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik MTs QITA dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik MTs QITA diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan gaya belajar yang sesuai.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang baik pada sekolah dalam pembelajaran, terutama pembelajaran matematika, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dimaksudkan agar mendapatkan pengertian yang sama tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan tidak akan menimbulkan suatu interpretasi yang berbeda dari berbagai pandangan pembaca. Adapun beberapa istilah yang perlu diberikan penegasan adalah sebagai berikut.

1. Analisis

Analisis adalah upaya menguraikan suatu masalah yang saling berkaitan untuk mengetahui secara rinci terkait keadaan yang sebenarnya.

2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah proses berpikir logis untuk mencari suatu solusi yang dapat dipercaya dengan secara sistematis dan analitis.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik untuk memecahkan masalah secara teliti dalam menganalisis dan mengevaluasi semua informasi yang diterima dengan memberikan alasan yang rasional.

4. Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

Kemampuan berpikir kritis matematis adalah kemampuan berpikir peserta didik dalam menyelesaikan suatu persoalan dengan mengaitkan pengetahuan, pembuktian, dan penalaran matematika sehingga dapat mengemukakan pendapat atau penyelesaian atas suatu permasalahan matematika secara logis. Indikator kemampuan berpikir kritis matematis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a) Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*)
- b) Membangun keterampilan dasar (*basic support*)
- c) Menentukan strategi dan taktik (*strategi and tactics*) untuk menyelesaikan masalah
- d) Membuat penjelasan lebih lanjut (*advences clarification*)
- e) Membuat kesimpulan (*inference*)

5. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara belajar seseorang dalam mempelajari dan memahami suatu informasi yang didapatkan dengan mudah. Gaya belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestik.

a. Gaya belajar visual

Gaya belajar dimana peserta didik mengandalkan indra penglihatan.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah lebih mudah mengingat dengan menggunakan indera penglihatan; lebih suka membaca daripada dibacakan; mementingkan penampilan; tidak terganggu dengan kebisingan; lebih mengingat yang dilihat daripada yang didengar; menjawab pertanyaan dengan jawaban ya dan tidak; rapi dan teratur; mengalami kesulitan instruksi verbal kecuali ditulis.

b. Gaya belajar auditorial

Gaya belajar dimana peserta didik mengandalkan indra pendengaran.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah lebih mudah mengingat yang didengar daripada yang dilihat; suka berdiskusi dan berbicara panjang lebar; senang membaca keras; mudah terganggu dengan suara bising; berbicara dengan diri sendiri saat bekerja; dapat mengulang dan menirukan nada; lebih suka musik daripada seni.

c. Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar dimana peserta didik akan mudah memahami materi dalam pembelajaran apabila melakukannya secara langsung. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak dapat duduk diam dalam waktu lama; mengingat dengan cara bergerak dan melihat; menggunakan jari untuk petunjuk ketika membaca; berbicara perlahan; berorientasi fisik dan banyak bergerak; menyentuh orang untuk mendapat perhatian.

6. Materi Aritmetika Sosial

Materi aritmetika sosial adalah salah satu materi matematika yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam jual beli atau perdagangan yang meliputi perhitungan keuntungan, kerugian, bunga tunggal, diskon, pajak, tara, bruto, netto.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan, dan hasil penelitian tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik ditinjau dari gaya belajar pada materi Aritmetika Sosial, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Cara peserta didik dalam menjawab soal tes kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari gaya belajar.

a. Gaya Belajar Visual

Berikut merupakan cara-cara yang dilakukan peserta didik dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal tes kemampuan berpikir kritis matematis.

- 1) Pada soal nomor 1, peserta didik menuliskan kembali informasi yang diketahui dan ditanya dari soal secara rinci dan tepat, kemudian dilanjutkan dengan menuliskan langkah dasar yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Pada soal nomor 2, peserta didik menuliskan kembali informasi yang diketahui dan ditanya dari soal secara rinci dan tepat.
- 3) Pada soal nomor 3, peserta didik menuliskan kembali informasi yang diketahui dan ditanya dari soal secara rinci dan tepat.

b. Gaya Belajar Auditorial

Berikut merupakan cara-cara yang dilakukan peserta didik dengan gaya belajar auditorial dalam menyelesaikan soal tes kemampuan berpikir kritis matematis.

- 1) Pada soal nomor 1, peserta didik menuliskan kembali informasi yang diketahui dan ditanya dari soal secara rinci dan tepat, kemudian dilanjutkan dengan menuliskan langkah dasar yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, menyusun strategi yang akan digunakan untuk menjawab soal, dan mengoperasikan yang diketahui ke dalam rumus yang sudah ditentukan.
- 2) Pada soal nomor 2, peserta didik menuliskan kembali informasi yang diketahui dan ditanya dari soal secara rinci dan tepat, menuliskan langkah dasar yang digunakan dalam menyelesaikan masalah, menuliskan strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, dan menuliskan langkah dalam menyelesaikan soal.
- 3) Pada soal nomor 3, peserta didik menuliskan kembali informasi yang diketahui dan ditanya dari soal secara rinci dan tepat, menuliskan langkah dasar yang digunakan dalam menyelesaikan masalah, menuliskan strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, dan menuliskan langkah dalam menyelesaikan soal.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Berikut merupakan cara-cara yang dilakukan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal tes kemampuan berpikir kritis matematis.

- 1) Pada soal nomor 1, peserta didik menuliskan kembali informasi yang diketahui dan ditanya dari soal secara rinci dan tepat, kemudian dilanjutkan dengan menuliskan langkah dasar yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, menuliskan strategi yang akan digunakan untuk menjawab soal, mengoperasikan yang diketahui ke dalam rumus yang sudah ditentukan, dan menuliskan kesimpulan jawaban.
- 2) Pada soal nomor 2, peserta didik menuliskan kembali informasi yang diketahui dan ditanya dari soal secara rinci dan tepat, menuliskan langkah dasar yang digunakan dalam menyelesaikan masalah, menuliskan strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, menuliskan langkah selanjutnya dalam menyelesaikan soal, dan menuliskan kesimpulan.
- 3) Pada soal nomor 3, peserta didik menuliskan kembali informasi yang diketahui dan ditanya dari soal secara rinci dan tepat, menuliskan langkah dasar yang digunakan dalam menyelesaikan masalah, menuliskan strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, menuliskan langkah dalam menyelesaikan soal, dan menuliskan kesimpulan.

2. Tingkat kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar pada materi Aritmetika Sosial.

a. Peserta didik dengan gaya belajar visual.

Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual memperoleh hasil tes kemampuan berpikir kritis rendah. Peserta didik dengan gaya belajar visual mampu memenuhi 1 indikator kemampuan berpikir kritis yaitu memberi penjelasan sederhana. Dengan demikian, peserta didik dengan gaya belajar visual memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis rendah.

b. Peserta didik dengan gaya belajar auditorial.

Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial memperoleh hasil tes kemampuan berpikir kritis sedang. Peserta didik dengan gaya belajar auditorial mampu memenuhi 4 indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu: memberi penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menentukan strategi dan taktik untuk menyelesaikan masalah, dan menjelaskan lebih lanjut. Dengan demikian, peserta didik dengan gaya belajar auditorial memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis sedang.

c. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik.

Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik memperoleh hasil tes kemampuan berpikir kritis tinggi. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik mampu memenuhi 5 indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu: memberi penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menentukan strategi dan taktik untuk menyelesaikan masalah, menjelaskan lebih lanjut, dan membuat kesimpulan. Dengan demikian, peserta didik

dengan gaya belajar kinestetik memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan, peneliti berharap dapat mengusulkan saran terkait kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar.

Berikut adalah saran yang disampaikan peneliti.

1) Bagi Pendidik

Dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran matematika pendidik perlu memperhatikan gaya belajar dalam diri peserta didik. Hal tersebut perlu menjadi perhatian dikarenakan gaya belajar mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan soal.

2) Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya. Karena gaya belajar mempunyai pengaruh dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kemampuan berpikir kritis yang ditinjau dari gaya belajar pada subjek yang lebih banyak, supaya lebih banyak dalam pemilihan subjek dan melakukan penelitian pada materi yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad. (2020). *GAYA BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP (Suatu Kajian Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sokaraja)*. Penerbit Cakra.
- Anwar, N. T. (2018). Peran Kemampuan Literasi Matematis pada Pembelajaran Matematika Abad-21. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 364–370.
- Apipah, S. (2021). *ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS BERDASARKAN GAYA BELAJAR SISWA PADA MODEL PEMBELAJARAN VISUAL AUDITORI KINESTETIK DENGAN SELF ASSESMENT*. Tahta Media Group.
https://www.google.co.id/books/edition/ANALISIS_KEMAMPUAN_KONEKSI_MATEMATIS_BERDASARKAN_GAYA_BELAJAR_SISWA_PADA_MODEL_PEMBELAJARAN_VISUAL_AUDITORI_KINESTETIK_DENGAN_SELF_ASSESMENT
- Argarini, D. F. (2018). ANALISIS PEMECAHAN MASALAH BERBASIS POLYA PADA MATERI PERKALIAN VEKTOR DITINJAU DARI GAYA BELAJAR. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 6(1), 91–99.
- Arif, B. (2012). Aplikasi Sederhana Matematika dalam Kehidupan Kita. In *PT Balai Pustaka*.
https://www.google.co.id/books/edition/Aplikasi_Sederhana_Matematika_dalam_Kehidupan_Kita
- Arini, W. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif pada Materi Cahaya Siswa Kelas Delapan Smp Xaverius Kota Lubuklinggau. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(1), 23–38.
<https://doi.org/10.31539/spej.v1i1.41>
- Dhamayanti, N. W., & Endahwuri, D. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal pada Materi Lingkaran Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(3), 249–259.
- Didipu, I., Umar, A., & Hidayatullah, A. (2021). PEMBELAJARAN INOVATIF (Kisah Inspiratif Guru Madrasah Indonesia). In *PENA INDIS*.
https://www.google.co.id/books/edition/PEMBELAJARAN_INOVATIF_Kisah_Inspiratif_Guru_Madrasah_Indonesia
- Ennis, R. H. (2011). *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities i*.
https://education.illinois.edu/docs/default-source/faculty-documents/robert-ennis/thenatureofcriticalthinking_51711_000.pdf
- Erleni, & Fitri, T. A. (2016). Rancang Bangun Alat Bantu Ajar Matematika pada Materi Bangun Ruang Berbasis Multimedia (Study Kasus SMP Negeri 01 Bangkinang Seberang). *SATIN - Sains Dan Teknologi Informasi*, 1(1), 10.
<https://doi.org/10.33372/stn.v1i1.8>
- Ermawati, T. E., & Maisaroh, S. (2017). *GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI DALAM MENGHADAPI ULANGAN KENAIKAN KELAS (UKK) KELAS IV*

- SD MUHAMMADIYAH BUGEL PANJATAN KULON PROGO. 1–8.
<http://repository.upy.ac.id/id/eprint/1548>
- Fathani, A. H., & Nursit, I. (2017). Jurnal pendidikan matematika. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 3(2013), 67–75.
- Firdaus, N., & Rustina, R. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*, 432–437.
- Fitrianti, N., Purwanti, J. I. S., & Sularmi, D. (2021). Studi korelasi antara gaya belajar dan kebiasaan membaca dengan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran ips di sekolah dasar. *Jurnal UNS*.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *HARD SKILLS DAN SOFT SKILLS MATEMATIK SISWA*. PT Refika Aditama.
- Hidayah, F. N., Kusumaningsih, W., & Prasetyowati, D. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Gaya Belajar. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(5), 329–338. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i5.6477>
- Ihsanudin, M. (2019). MAKALAH. *MAKALAH PROSES PEMBELAJARAN*, 3.
- Ishartono, N., Faiziyah, N., Sutarni, S., Putri, A. B., Fatmasari, L. W. S., Sayuti, M., Rahmaniati, R., & Yususf, M. M. (2021). Visual , Auditory , and Kinesthetic Students : How They Solve PISA-Oriented Mathematics Problems ? Visual , Auditory , and Kinesthetic Students : How They Solve PISA-Oriented Mathematics Problems ? *Journal of Physics: Conference Series*, 0–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1720/1/012012>
- Ismiati, D., Nugrah, D. A., & Mansyur, M. Z. (2021). Pengaruh Gender dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Peserta Didik. *Jurnal Didactical Mathematics*, 3(April), 33–40.
- Julian, R., & Suparman. (2019). Analisis Kebutuhan E-LKPD untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah. *Proceedings Of The 1st Steem 2019*, 1(1), 238–243.
<http://seminar.uad.ac.id/index.php/STEEEM/article/view/2802>
- Karim, & Normaya. (2015). KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL JUCAMA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(April).
- Komariyah, S., & Laili, A. (2020). Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JPPGuseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 38–41. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2013>
- Lestari, K., & Yudhanegara, M. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refika Aditama.
- Liberna, H. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Penggunaan Metode Improve pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(23), 190–197.
- Masrurotullaily, Hobri, & Suharto. (2013). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Keuangan Berdasarkan Model Polya Siswa SMK Negeri 6 Jember. *Kadikma*, 4(2), 129–138.
- Mayang Sari, A., Susanti, N., Rahayu Program studi Matematika, C.,

- Matematiaka, J., & Muhammadiyah Pagaram, S. (2018). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi aritmatika sosial kelas VII. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 4(2), 61–68.
- Muslimah, A. I. (2020). Analisis Analisis Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Pecahan ditinjau dari Gaya Belajar. *KadikMA*, 11(2), 50. <https://doi.org/10.19184/kdma.v11i2.19806>
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya, 2006*, 179–186.
- Oemolos, M., & Ratu, N. (2021). Profil Higher Order Thinking Skill Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Aritmatika Sosial. *AdMathEdu : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika Dan Matematika Terapan*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.12928/admathedu.v10i2.13009>
- Prameswari, S. W., Suharno, S., & Sarwanto, S. (2018). Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1), 742–750. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23648>
- Rachmadtullah, R. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 287. <https://doi.org/10.21009/jpd.062.10>
- Rahmahtrisilvia, Setiawan, R., Fatmawati, & Sopandi, Asep, A. (2021). *ASESMEN GAYA BELAJAR ANAK GANGGUAN SPEKTRUM AUTISME*. UNP Press. https://www.google.co.id/books/edition/ASESMEN_GAYA_BELAJAR_ANAK_GANGGUAN_SPEKT/YQ1YEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=gaya+belajar&printsec=frontcover
- Ratu, S. B., Taunu, E. S. H., & Nggaba, M. E. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII SMP KRISTEN PAYETI DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL DITINJAU DARI GAYA BELAJAR AUDITORIAL. *Satya Widya*, XXXVII, 132–140.
- Rini, D. S., Adisyahputra, & Sigit, D. V. (2020). Boosting student critical thinking ability through project based learning, motivation and visual, auditory, kinesthetic learning style: A study on Ecosystem Topic. *Universal Journal of Educational Research*, 8(4A), 37–44. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081806>
- Riska. (2020). *ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR PADA KELAS VIII SMP BATARA GOWA SKRIPSI*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Safrida, L. N., Ambarwati, R., Adawiyah, R., & Albirri, E. R. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 10–16. <https://doi.org/10.20527/edumat.v6i1.5095>
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan :Metode, Pendidikan dan Jenis*

Edisi Pertama. Kencana.

https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_Pendidikan_Metode_Pendekatan/2fq1DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Penelitian+pendidikan:+Metode,+Pendekatan,+dan+Jenis&pg=PA2&printsec=frontcover

Setiana, D. S., & Purwoko, R. Y. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2), 163–177.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/34290>

Setyawati, A., Rosyidah, U., & Astuti, D. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Model Quantum Learning Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Educatio*, 8(1), 313–319.

<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1869>

Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. ALFABETA.

Sugiyono, P. D. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.

Sulistiani, E., & Masrukan. (2016). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Semarang 2016*, 605–612.

Sundayana, R. (2018). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 75–84.

<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.262>

Taimenas, M. G., Mamoh, O., & Klau, K. Y. (2020). Pembelajaran matematika merupakan sebuah proses pemberian pengalaman belajar tentang matematika kepada siswa melalui kegiatanterencana yang disiapkan guru . Dalam pembelajaran matematika , guru harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha danmenca. *Jurnal Kependidikan Matematika*, 2(2), 161–167.

Wahyudin, W. (2016). GAYA BELAJAR MAHASISWA (Studi Lapangan di Program Pascasarjana IAIN “SMH” Banten). *ALQALAM*, 105–120.

Wijayanti, I. D., Hariastuti, R. M., & Yusuf, F. I. (2019). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(1), 68.

<https://doi.org/10.31851/indiktika.v2i1.3429>

Wilujeng, S., & Sudihartinih, E. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 6(2), 53–63.

Windriani, B. N., Darmiany, & Jaelani, A. K. (2021). Hubungan Gaya Belajar Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siwa Kelas V SDN 5 Gunung Rajak Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 3(2).

Yanti, N. (2018). PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN Fiqih KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH AL-FATAH PALEMBANG. In *RADEN FATAH* (Issue 3). <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6><https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2><https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019><https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014><http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041>



[tp://arxiv.org/abs/1502.020](http://arxiv.org/abs/1502.020)

Yanti, O. F., & Prahmana, R. C. I. (2017). Model Problem Based Learning, Guided Inquiry, dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 2(2), 120–130.

<https://doi.org/10.15642/jrpm.2017.2.2.120-130>

Yusuf, M. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 126.

Zunaidah, F. N., & Amin, M. (2016). Developing the Learning Materials of Biotechnology Subject Based on Students' Need and Character of Nusantara PGRI University of Kediri. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 2(1), 19–30.

<https://doi.org/10.22219/jpbi.v2i1.3368>

